

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data hasil penelitian/penciptaan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Desain karakter monster yang dibuat untuk diaplikasikan pada tas ini tidak seperti bentuk monster pada umumnya, tetapi yang dibuat yaitu bentuk-bentuk monster yang lucu dan tidak ada kesan menyeramkan dan menakutkan sama sekali. Bentuk dan ukuran monster yang dibuat berbeda-beda, ada yang hanya memiliki tangan saja, ada yang memiliki kaki saja, dan ada pula yang hanya badannya saja tanpa kaki dan tangan. Bentuk monster yang dipilih kebanyakan yang memiliki bentuk badan bulat. Bentuk ekspresi wajah monster berbeda-beda, ada yang ceria, datar, ada juga yang gemetaran. Warna monster juga beraneka-ragam, warna monster yang dipilih yaitu warna-warna yang cerah.
2. Pengaplikasian karakter monster pada tas menggunakan dua cara, yang pertama untuk yang berbentuk dua dimensi menggunakan mesin jahit, sedangkan untuk yang berbentuk tiga dimensi menggunakan jahitan manual dengan menggunakan tangan. Untuk boneka monster yang berbentuk dua dimensi dijahit sebelum tas jadi, sedangkan untuk boneka monster yang berbentuk tiga dimensi dijahit setelah tas sudah jadi.

Aplikasi boneka monster dengan teknik *crochet* merupakan alternatif produk baru karena belum pernah ada sebelumnya. Tas-tas dengan karakter monster memang sudah banyak beredar di pasaran, hanya saja karakter monster tersebut bukan menggunakan teknik *crochet* melainkan teknik tempel atau jahit dengan menggunakan bahan kain. Boneka-boneka monster dengan teknik *crochet* juga sudah mulai banyak beredar di pasaran, terutama yang dijual melalui *online* namun hanya sebatas boneka saja yaitu sebagai mainan, aksesoris, atau pajangan. Pembuatan tas ini membutuhkan waktu sedikit lebih

lama dari pada pembuatan tas biasa karena menggunakan dua teknik yaitu teknik menjahit untuk pembuatan tasnya dan teknik *crochet* untuk pembuatan boneka monsternya. Pembuatan tas memang tidak terlalu lama karena menggunakan mesin jahit, sedangkan untuk pembuatan boneka monster membutuhkan waktu lama karena dilakukan manual atau menggunakan tangan terutama untuk membuat bagian-bagian boneka boneka dengan ukuran yang kecil. Walaupun kecil tetapi membutuhkan ketelitian, ketepatan, dan kesabaran yang ekstra.

3. Masing-masing tas memiliki tema dan konsep yang berbeda-beda, bentuk tasnya pun berbeda mengikuti tema yang dipilih. Tas ini berbentuk sederhana dan simpel hanya ditambahkan dengan boneka-boneka monster, warna-warna yang dipilih juga warna-warna yang cerah sehingga cocok digunakan untuk remaja putri dari usia 13-21 tahun, karena remaja putri pada dasarnya menyukai hal-hal yang lucu. Masa remaja memang peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa sehingga hal-hal yang anak-anak sukai seperti boneka masih banyak juga disukai oleh remaja terutama remaja putri.

## **B. Saran**

Karya tas dengan aplikasi karakter monster ini bisa dikembangkan lagi menjadi suatu produk yang bisa sangat laku di pasaran, tentu saja dengan membutuhkan ide-ide yang baru dan lebih kreatif. Adapun beberapa saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas

Karya rajutan *crochet* termasuk ke dalam jenis karya tekstil. Karya ini sudah jarang dinikmati karena dianggap sebagai karya yang sudah tua. Agar karya ini dapat dilestarikan, penulis menyarankan agar karya rajut dimasukkan ke dalam mata kuliah kriya tekstil, sehingga *crochet* dapat diajarkan kepada mahasiswa.

2. Bagi pengrajin rajut

Pengrajin rajut harus lebih berinovasi dan bisa menciptakan ide-ide yang baru dan unik, karena banyak sekali produk-produk rajutan yang standar dan monoton. Jika ide itu terus digali maka akan menghasilkan karya-karya yang hebat, unik, dan bahkan disukai banyak orang.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat khususnya yang sangat menyukai dunia *fashion* pasti sudah mengerti banyak tentang mana produk yang bagus dan tidak. sebaiknya lebih pintar memilih produk-produk yang telah beredar di pasaran.

4. Bagi pemerintah

Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan lagi pengrajin-pengrajin kriya yang ada di Indonesia, terutama usaha menengah ke bawah. Produk-produk lokal tidak kalah bagus dengan dengan produk-produk luar negeri. Bisa saja produk-produk lokal diekspor ke luar negeri dan akan menghasilkan keuntungan yang banyak tidak hanya untuk pengrajin, tetapi juga untuk negara.